

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran krusial dalam meningkatkan perekonomian terutama bagi masyarakat dari kelas menengah ke bawah, serta memperkecil tingkat pengangguran di Indonesia. Perekonomian Indonesia terus berputar yang disebabkan operasional yang mandiri dan tidak menanggung beban besar saat perekonomian Indonesia sedang turun. Hal ini dapat dilihat dari Badan Pusat Statistik UMKM tetap bertahan ketika terjadinya kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar 2,91% di Indonesia pada tahun 2020.

Penelitian ini berfokus pada pelaku UMKM yang berada di Kota Bekasi. Pemilihan objek penelitian tersebut karena adanya peningkatan signifikan dalam jumlah UMKM di wilayah tersebut. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat tahun 2021 peningkatan UMKM sebesar 10.824 unit, yang berkontribusi besar dalam perekonomian local dengan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Namun pada 2022 terdapat penurunan sampai 8.971 UMKM. Menurut KOMPAS.com pada tahun 2022, beberapa masalah utama yang dihadapi UMKM di Kota Bekasi termasuk kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pembiayaan. Kendala dalam pembiayaan menjadi hambatan signifikan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan produk agar dapat bersaing.

Berdasarkan riset pada hari Kamis, 30 Maret 2023 yang melibatkan lima responden para pelaku usaha yang menghasilkan empat dari lima responden masih belum menggunakan pembukuan keuangan, yang mana usia usaha mereka lebih dari 12 tahun, sedangkan satu responden usia usaha baru tiga tahun. Meskipun demikian, usaha yang dimiliki oleh para UMKM yang dimiliki tidak mengalami peningkatan. Ketika mereka diajukan

pertanyaan berapa keuntungan setiap periode maka mereka tidak akan bisa memberikan nominal angka yang jelas. Kendala yang lain adalah akses modal dan kredit.

Anggraeni (2016), seperti yang diuraikan dalam (Rubianingrum and Wijayangka 2018), menyebutkan bahwa pelaku UMKM menghadapi empat masalah utama yaitu keterbatasan modal kerja, kurangnya sumber daya manusia, kurangnya Inovasi dalam produk dan teknologi serta tantangan dalam pemasaran. Secara keseluruhan, UMKM menunjukkan sedikit peningkatan dalam aspek finansial dan kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran para pelaku UMKM akan pentingnya manajemen keuangan dalam bisnis. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan usaha. Hal ini juga sependapat dengan (Bahiu, Saerang and Untu 2021) Setiap pengusaha bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), mulai dari kecil, hingga menengah, harus melakukan manajemen keuangan. Jika tidak, maka akan mengalami kegagalan. Karena pelaku bisnis tidak melakukan manajemen modal, mereka tidak dapat melacak jumlah uang yang masuk dan keluar dari bisnis mereka.

Pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan keuangan dapat membantu seseorang dalam mengelola keuangannya dengan lebih baik (Rubianingrum and Wijayangka 2018). Saat ini yang menjadi problematika di beberapa negara adalah krisisnya ekonomi, disebabkan karena minimnya literasi keuangan. Menurut Taofik Hidajat (2015), beberapa negara telah membuat program literasi keuangan untuk masyarakat lebih memahami keuangan sehingga dapat membangun perekonomian suatu. Banyak penelitian yang bertujuan untuk menganalisa literasi keuangan dan dampak dalam investasi bagi suatu negara ataupun antar negara. Contohnya di negara-negara maju, literasi keuangan sering dipandang pelengkap dalam pengelolaan keuangan. Namun di negara-negara berkembang, jangkauan keuangan sangat terbatas, dan produk keuangan yang lebih canggih hanya

bisa diakses oleh sebagian kecil populasi. Literasi keuangan berperan dalam meningkatkan akses dan pemanfaatan layanan keuangan.

Akuntansi merupakan proses pengumpulan data yang menghasilkan informasi keuangan yang akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM untuk melakukan tiga aktivitas penting seperti perencanaan, pengontrolan, dan pengambilan keputusan. Dengan akuntansi dapat mengetahui aliran uang tunai, kinerja keuangan usaha, serta membuat anggaran yang tepat. Melihat begitu banyak manfaat dari pengelolaan keuangan seharusnya pemilik UMKM sadar betapa pentingnya pengelolaan keuangan bagi usaha.

Berdasarkan survei yang dilaksanakan OJK pada 2013, seseorang dapat disebut dengan *well literate* apabila memiliki pemahaman dan keyakinan terhadap institusi serta produk dan layanan keuangan, memahami manfaat dan risiko, hak serta kewajiban terkait dengan produk dan layanan keuangan, akan memberikan keterampilan dalam menggunakannya. Literasi keuangan sangat penting untuk pengelolaan keuangan pada UMKM yang memerlukan keterampilan pemilik dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan diperlukan bagi pemilik UMKM agar mereka lebih memahami aspek keuangan dalam mengelola bisnis, baik dalam kondisi surplus maupun defisit.

UMKM merupakan bentuk industri rumahan yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha dan terkait langsung dengan usaha menengah atau besar. Usaha ini memiliki modal yang cukup besar dalam omzet tahunan tiga ratus juta hingga lima puluh miliar Rupiah per tahun sesuai dengan (UU nomor 20 tahun 2008). Namun, beberapa pelaku UMKM menyatakan tanpa adanya akuntansi usaha akan tetap berjalan lancar dan akan mendapatkan keuntungan (Putri 2020). Alasan Pelaku UMKM tidak menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan, dianggap sulit dan tidak penting dikarenakan kurangnya pemahaman literasi keuangan. Pelaku UMKM tidak memiliki buku referensi untuk memahami pengelolaan

keuangan UMKM. Banyaknya judul buku UMKM tentang akuntansi namun isinya seperti pengelolaan keuangan untuk perusahaan besar dan bahasa yang digunakan tidak mudah dipahami (Fatwitawati 2018). Sedangkan menurut (Vika 2022), presentase pengusaha industri mikro dan kecil berdasarkan tingkat pendidikan terakhir (2020) menunjukkan mayoritas pelaku UMKM memiliki pendidikan terakhir di tingkat pelajar Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan di tingkat Diploma hingga Sarjana.

Umur Usaha berkaitan dengan teori siklus hidup produk yang mencakup tahapan pengenalan, pertumbuhan, kedewasaan dan penurunan (Klator; 2022 : 347). Semakin lama suatu usaha berjalan, maka usaha tersebut akan semakin matang, yang dicapai dengan dukungan dari informasi keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani and Sulistyowati 2021), literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan.. Namun hasil penelitian yang dilakukan (Bahiu, Saerang and Untu 2021) berbeda, yang mana tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Pada penelitian yang dilakukan (Arum and Airin 2021) yang mana tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Namun hasil penelitian yang dilakukan (Afifah and Rachman 2022) berbeda, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Menurut penelitian yang dilakukan (Erawati and Setyaningrum 2021) yang mana umur usaha berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Namun hasil penelitian dari (Nurhidayanti 2019) berbeda, yang mana tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM, masih terdapat adanya *research* GAP yaitu hasil yang tidak konsisten. Hal ini membuat penelitian ini menarik dan relevan untuk diteliti kembali

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada perubahan variabel independen dan dependen yang digunakan yaitu Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Latar Belakang Pendidikan Pemilik, Umur Usaha, Dan Persepsi Kemudahan UMKM Terhadap Implementasi SAK – EMKM Pada UMKM menjadi Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Umur Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. Perbedaan selanjutnya adalah penelitian sebelumnya meneliti tahun 2019 di Kecamatan Kramat, Kabupaten

Tegal, sedangkan penelitian ini pada pada tahun 2024 di Kota Bekasi. Berdasarkan pernyataan di atas, penulis tertarik untuk meneliti kembali penelitian ini dengan judul “terlampir”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari penjelasan yang terdapat pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan?
2. Apakah tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan?
3. Apakah umur usaha memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut

1. Mengetahui literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan,
2. Mengetahui tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan,

3. Mengetahui umur usaha memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan,

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca
  - a. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan
  - b. Mengetahui pengaruh para pelaku UMKM di Kota terhadap literasi keuangan
  - c. Mengetahui pengelolaan keuangan menjadi efektif bagi keberlangsungan UMKM
2. Bagi penulis
  - a. Sebagai acuan bagi pembaca yang berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.
  - b. Mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan di perkuliahan.
  - c. Sebagai langkah pemenuhan salahsatu syarat kelulusan Strata-1 (S1), Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam 45 Bekasi.
3. Bagi Universitas Islam 45 Bekasi

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang lebih baik pada masa yang akan datang. Terutama dalam memberikan saran dan tambahan informasi pada mahasiswa yang akan mengambil topik dibidang yang sama.
4. Bagi Kota Bekasi
  - a. Meningkatkan kompetensi literasi keuangan terhadap pelaku UMKM Kota Bekasi.
  - b. Memudahkan para pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan

#### **1.4 Ruang Lingkup atau Pembatasan masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah dalam menjawab rumusan tujuan, penulis membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah UMKM Kota Bekasi.
2. Indikator yang dipakai adalah literasi keuangan, tingkat pendidikan serta umur usaha.

#### **1.5 Sistematika Pelaporan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab dan dibuat sesuai dengan panduan skripsi Universitas Islam 45 Bekasi yang terdiri dari:

##### **1.5.1 BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memiliki beberapa sub bab diantaranya:

###### 1) Latar Belakang Masalah

Bagian ini membahas pentingnya mengangkat suatu masalah atau peluang, alasan di balik pemilihan topik oleh peneliti, serta memberikan gambaran umum tentang kajian literatur atau ulasan terhadap tulisan-tulisan yang sudah ada terkait dengan masalah yang sedang dibahas.

###### 2) Perumusan Masalah

Bagian ini menjelaskan perumusan masalah utama yang akan dibahas secara jelas dan eksplisit dalam bentuk pertanyaan

###### 3) Tujuan dan Manfaat Penelitian

Bagian ini menjelaskan tujuan penelitian, yang merumuskan langkah-langkah utama yang akan diambil dan gambaran umum hasil yang diharapkan. Selain itu, manfaat penelitian diuraikan, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan dasar maupun untuk penerapannya yang bermanfaat bagi masyarakat..

###### 4) Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah

Bagian ini menjelaskan tentang pembatasan masalah yang akan dibahas agar lebih terarah, serta perincian masalah agar penelitian menjadi lebih spesifik dan fokus. Selain itu, juga ditekankan pentingnya konsistensi dalam penggunaan istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

5) Sistematika Pelaporan

Bagian ini memberikan gambaran tentang isi setiap bab yang terdapat dalam penelitian.

## 1.5.2 BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memiliki beberapa sub bab diantaranya :

1) Landasan Teori

(1) Bagian ini mengemukakan teori yang menjadi dasar dari topik yang dibahas..

(2) Menjelaskan teori yang mendasari variabel-variabel yang diangkat atau memberikan definisi atas variabel-variabel tersebut serta pembahasannya.

(3) Menyajikan literatur yang menjelaskan kecenderungan hubungan atau keterkaitan di antara variabel-variabel yang diajukan.

2) Penelitian Terdahulu

Bagian ini menyajikan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai referensi dan perbandingan terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan.

3) Kerangka Pemikiran

Bagian ini menjelaskan prinsip dasar teori yang digunakan, yang memberikan panduan untuk langkah dan arah analisis. Selain itu, juga dijelaskan alasan utama pemilihan teori yang dipakai. Kerangka pemikiran dalam bagian ini menguraikan hubungan antar variabel yang diteliti.

4) Hipotesis Penelitian



Bagian ini menyajikan hipotesis atau dugaan sementara mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian. Hipotesis tersebut diformulasikan secara jelas dan eksplisit untuk menggambarkan perkiraan peneliti berdasarkan kerangka pemikiran teoritis atau temuan dari penelitian sebelumnya.

### **1.5.3 BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab diantaranya :

#### 1) Populasi dan Sampel penelitian

Populasi adalah keseluruhan unit analisis dalam suatu penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari organisasi, individu, atau objek lain yang datanya akan dikumpulkan dan dianalisis.

#### 2) Model Penelitian, Deskripsi variabel dan Cara Pengukurannya

Sub bab ini menjelaskan perihal sebagai berikut :

- (1) Model penelitian yang digunakan membantu menjelaskan bentuk hubungan antar variabel.
  - (2) Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini
  - (3) Definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian.
  - (4) Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian.
  - (5) Indikator variabel penelitian serta metode pengukuran variabel-variabel tersebut.
- #### 5) Cara Pengolahan dan Menganalisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diproses untuk menghasilkan informasi yang digunakan dalam menganalisis hubungan antar variabel yang telah dikemukakan.

#### **1.5.4 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh, serta bagaimana pola hubungan yang ditemukan atau bagaimana hubungan tersebut sesuai dengan teori yang ada, sesuai dengan paradigma penelitian yang dianut..

##### **1) Hasil Penelitian**

Sub bab ini menguraikan tentang :

- (1) Deskripsi obyek penelitian.
- (2) Deskripsi variabel penelitian.
- (3) Pembuktian hipotesis atau uraian tentang pola hubungan variabel yang telah diukur.

##### **2) Pembahasan**

Bagian ini membahas jenis hubungan yang terjadi antara variabel atau fenomena yang diamati di lapangan. Selain itu, juga membahas kajian teoritis terkait hubungan antara variabel atau fenomena yang dipelajari.

#### **1.5.5 BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

##### **1) Simpulan**

Kesimpulan disusun berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan ini bertujuan untuk menjawab tujuan penelitian yang dinyatakan dalam hipotesis. Oleh karena itu, kesimpulan merupakan intisari dari hasil analisis dan interpretasi data..

##### **2) Saran**

Penelitian Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa kekurangan, keterbatasan, atau asumsi tertentu. Oleh karena itu, pihak-pihak yang akan memanfaatkan hasil penelitian ini perlu mengetahui kelemahan-kelemahan tersebut agar dapat diantisipasi dengan baik.